

**PROBLEMATIKA BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH TARMILI
PANGKALAN BUN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh :

N A S T A I N
NIM. 0821111026

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PROGRAM KHUSUS PENINGKATAN KUALIFIKASI
PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM SD/MI
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PAI
TH 1431 H / 2010 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PROBLEMATIKA BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH TARMILI PANGKALAN BUN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

NAMA : N A S T A I N

NIM : 0821111026

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S 1)

Palangka Raya, 1 April 2010

Menyetujui;
Pembimbing

Drs. JASMANI, M.Ag
NIP. 19620815 199102 1001

Pembantu Ketua I,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Drs. H. ABU BAKAR HM, M.Ag
Nip.19551231 198303 1 026

Hj. H A M I D A H, MA
NIP. 19700425 199703 2 003

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudara Nastain

Palangka Raya, 1 April 2010

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
STAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu`alaikum Wr-Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA ; Nastain

NIM : 0821111026

Judul : **PROBLEMATIKA BELAJAR BAHASA ARAB**
SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
TARMILI PANGKALAN BUN KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT.

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr-Wb.

Pembimbing

Drs. JASMANI, M.Ag
NIP. 19620815 199102 1001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul PROBLEMATIKA BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH TARMILI PANGKALAN BUN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT Oleh Nastain NIM: 082 111 1026 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 3 April 2010 M
18 Rabiul Akhir 1431 H

Palangka Raya, 3 April 2010

Tim Penguji:

1. Hj. HAMIDAH, MA
Penguji/Ketua Sidang (-----)
2. AHMADI, M.SI
Penguji (-----)
3. Drs. JASMANI, M.Ag
Penguji (-----)
4. MARSIAH, MA
Sekretaris (-----)

Ketua STAIN Palangka Raya

Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag
NIP.196301181991031002

Problematika Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat

ABSTRAKSI

Di Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun mata pelajaran bahasa Arab diajarkan 2 kali pertemuan dalam satu minggu atau 4 jam pelajaran. Namun ada beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam belajar, hal ini disebabkan karena masih kurangnya kemampuan siswa terhadap penguasaan materi membaca mufradat (kosa kata) dan kalimat bahasa Arab. Hal ini juga tidak terlepas dari latar belakang pendidikan sebelumnya, motivasi serta minat belajar siswa.

Masalah pokok penelitian adalah apa saja yang menjadi problem siswa dalam belajar bahasa Arab, yang mencakup problem internal siswa dan Problem eksternal siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2009/2010 yang nilai mata pelajaran bahasa Arabnya ketika di kelas VII semester ganjil dibawah SKBM yang berjumlah 14 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: untuk problema internal dilihat dari segi motivasi, minat dan metode belajar. Siswa yang bermotivasi dan berminat belajar bahasa Arab sebanyak 9 orang, kurang bermotivasi dan kurang berminat sebanyak 3 orang dan yang tidak bermotivasi dan tidak berminat sebanyak 2 orang. Dilihat dari segi metode belajar, siswa menggunakan metode menghafal, membaca, bertanya, memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas kalau ada PR. Sedangkan problem eksternal yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab adalah materi pelajaran,fasilitas belajar, metode pembelajaran dan lingkungan. Materi pelajaran yang disampaikan berupa membaca mufradat dan kalimat, fasilitas yang digunakan buku-buku penunjang dan ruangan kelas, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian tidak akan berhasil tanpa pamrih dan bantuan orang yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku ketua STAIN Palangka Raya.
2. Hj. Hamidah, MA selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya
3. Drs. Jasmani, M.Ag selaku pembimbing
4. Bapak dan ibu dosen STAIN Palangka Raya
5. Kepala MTs Tarmili Pangkalan Bun beserta dewan guru

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa program khusus STAIN Palangka raya yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do`a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 1 April 2010

Penulis,

N A S T A I N

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul "**Problemattika Belajar bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat**", adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang vtidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Palangka Raya, 1 April 2010

Yang Membuat Pernyataan,

materai
6000

N A S T A I N
NIM. 0821111026

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.QS.al-Mujadalah (58):11

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	7
B. Diskriptik Toeritik	
1. Pengertian Problematika	8
2. Pengertian Belajar	10
3. Aktifitas dalam belajar	13
4. Komponen-komponen belajar	15
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	17
6. Bahan Pelajaran.....	23
7. Fasilitas	25
8. Pengertian bahasa Arab.....	26
9. Tujuan Mempelajari bahasa Arab	28
10. Problem-Problem Belajar Bahasa Arab	30
C. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Peneliti.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Pendekatan, Obyek dan Subyek Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	32
2. Wawancara	32
3. Dokumentasi	33
D. Pengabsahan Data	34
E. Analisis Data	34

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
	1. Sejarah singkat berdirinya madrasah Tsanawiyah Tarmiili pangkalan Bun.....	36
	2. Lokasi MTs Tarmili Pangkalan Bun	36
	3. Visi dan Misi MTs Tarmili Pangkalan Bun	37
	4. Keadaan guru	37
	5. Keadaan siswa.....	39
	6. Sarana dan prasarana.....	42
	7. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah	43
	B. Problematika Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.....	54
	1. Problematika internal siswa	55
	2. Problematika eksternal siswa	62
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran- saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	JUMLAH SUBJEK YANG BELAJAR BAHASA ARAB.....	38
Tabel 2.	PRIODESASI KEPEMIMPINAN MADRASAH TSANAWIYAH.....	45
Tabel 3.	KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH.....	47
Tabel 4.	KEADAAN SISWA-SISWI MADRASAH TSANAWIYAH.....	49
Tabel 5.	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah bahasa kesatuan kaum muslimin sedunia, bahasa yang digunakan untuk komunikasi Allah SWT dengan hamba-Nya (Rasulullah SAW) berupa al-Quran. Bahasa yang telah dipilih oleh Allah SWT ini adalah bahasa yang paling kaya dan sempurna di antara bahasa-bahasa yang ada di bumi ini. Suatu bahasa yang tetap akan terjaga keasliannya sampai hari qiyamat, tak akan terkontaminasi oleh lajunya peradaban dunia. Tidak seperti bahasa lain yang mudah tercemar seiring dengan globalisasi dan majunya peradaban.

Belajar bahasa Arab memang sebuah keharusan yang layak dikuasai oleh umat Islam. Sebab sejak awal mula diturunkan ajaran Islam sampai hari ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab. Seseorang tak akan mampu memahami Islam dengan benar tanpa melalui kaidah bahasa Arab. Menafsirkan al-Quran wajib menggunakan bahasa arab, bukan dengan kaidah atau tata bahasa-bahasa lainnya. Seseorang muslim tak akan mungkin berpisah dari bahasa Arab. Untuk itu kita mempunyai kewajiban untuk berkonsentrasi mendalami dan mensyiarkannya dalam kehidupan sehari-hari. al-Quran sebagai kitab suci abadi diturunkan dalam bahasa Arab. Rasulullah SAW sebagai nabi akhir zaman yang risalahnya berlaku untuk seluruh manusia di muka bumi sampai akhir zaman, juga berbahasa Arab. Hadis-hadis nabawi diriwayatkan secara berantai hingga sampai kepada kita melewati masa berabad-abad, juga tertulis dalam bahasa Arab. Bahkan semua kitab yang menjelaskan materi al-Quran, as-Sunnah serta syariah Islamiyah hasil karya para Ulama` muslim sedunia sepanjang masa, juga kita warisi dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, keinginan untuk belajar bahasa Arab dan menguasainya adalah keinginan yang teramat mulia, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT

Surat al-Mujadalah ayat 11 tentang pentingnya belajar mengajar dan keutamaan orang yang mendalami ilmu pengetahuan.

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.al-Mujadalah:11)¹

Sebagai bahasa yang mampu menyatukan umat Islam sedunia tentunya bahasa Arab mempunyai kelebihan dan keistimewaan tersendiri, jika dibanding dengan bahasa-bahasa lainnya, bahasa Arab memiliki aturan tertentu serta mempunyai tata bahasa yang berbeda dengan bahasa lain yang ada. Oleh karena itu bagi kaum muslimin khususnya bagi generasi muda sangat dianjurkan untuk mempelajari, memahami dan melestarikannya

Sebagai upaya untuk mengembangkan dan melestarikan keberadaan bahasa Arab, di madrasah Tsanawiyah Tarmili yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Pangkalan Bun kabupaten Kotawaringin Barat, yang berstatus diakui dan sudah terakreditasi, merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Departemen Agama dan merupakan sekolah swasta. Dalam proses belajar mengajar di madrasah tersebut berjalan dengan baik dan lancar walaupun terkendala dengan tenaga pengajar yang masih banyak berstatus guru honorer.

¹ QS. Al-Mujadalah(58):11

Pelajaran bahasa Arab diajarkan di madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun berdasarkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan di sekolah tersebut. Dalam mempelajari bahasa Arab ada empat ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu Istimā` (mendengarkan), Kalam (berbicara), Qira`ah (membaca) dan Kitabah (menulis). Ke empat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam penguasaan bahasa Arab.

Membaca merupakan faktor dasar dalam membina dan memperhalus kepribadian seseorang. Membaca dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman. Siapa yang tidak membaca dengan baik, tidak akan memperoleh hasil yang baik. Membaca adalah jendela ilmu pengetahuan bagi siswa. Dengan perantara membaca ia dapat mengerti kebudayaan Islam dan Arab. Oleh karena itu, membaca merupakan alat utama untuk memuaskan keinginan dan memberikan pemikiran bangsa Arab dan buku-buku mereka.

Madrasah tsanawiyah adalah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan mata pelajaran agama maupun umum. Dalam proses belajar mengajar ada mata pelajaran yang dianggap mudah dipahami dan disenangi oleh siswa, akan tetapi ada juga mata pelajaran yang susah dan sulit untuk dipahami siswa seperti halnya dengan mata pelajaran bahasa Arab yang dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit oleh siswa. Melihat dari ketidakmampuan siswa untuk bisa belajar dengan baik dan maksimal, mungkin disebabkan oleh problem dari dalam diri siswa itu sendiri atau mungkin faktor lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, terlihat adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab, hal ini terbukti sebagian kecil siswa kelas VIII itu motivasi, minat dan cara belajarnya kurang, tidak menguasai mufradat yang telah ditentukan dalam kurikulum serta belum sepenuhnya bisa membaca kalimat bahasa Arab terutama yang dialami oleh siswa yang berlatar belakang tamatan dari SD, karena di SD tidak ada pelajaran bahasa Arab sehingga siswa tersebut agak kesulitan dalam mengikuti

pelajaran bahasa Arab terutama dalam hal penguasaan membaca mufradat dan membaca kalimat.

Berkenaan dengan hal ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **”PROBLEMATIKA BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH TARMILI PANGKALAN BUN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT”**.

B. Batasan Masalah

Problematika belajar bahasa Arab adalah problematika belajar siswa dalam dalam penguasaan bahasa Arab yang sesuai dengan tata cara dan qaidah-qaidah bahasa Arab. Mengingat terbatasnya kemampuan peneliti dan banyaknya permasalahan yang diteliti, maka masalah penelitian hanya dibatasi pada penguasaan membaca mufradat (kosa kata) dan membaca kalimat bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi problema dalam belajar bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun ?
2. Apa saja problema yang terjadi ketika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun belajar membaca mufradat dan kalimat bahasa Arab ?
3. Apa saja problema yang terjadi ketika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun belajar membaca kalimat bahasa Arab ?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diangkat, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui problema dalam belajar bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.
2. Untuk mengetahui problema yang terjadi ketika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun belajar membaca mufradat bahasa Arab.
3. Untuk mengetahui problema yang terjadi ketika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun belajar membaca kalimat bahasa Arab.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi yang berarti bagi Penulis, guru dan sekolah untuk pengembangan bahasa Arab terutama yang berkaitan dengan penguasaan membaca mufradat dan kalimat bahasa Arab.
2. Sebagai bahan bacaan dan literatur di Perpustakaan STAIN Palangka Raya.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Arab di sekolah terkait dalam melaksanakan pembinaan lebih lanjut dalam rangka peningkatan kualitas siswa dalam menguasai bacaan dalam pelajaran bahasa Arab.
4. Sebagai bahan studi ilmiah bagi peneliti yang berminat mempelajari dan meneliti lebih lanjut dimasa mendatang.
5. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis, agar didalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik, bisa memahami problematika belajar yang dihadapi siswa agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

F. Sistematika Penulisan.

Agar penulisan penelitian ini terarah maka sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab. yang pada garis besarnya adalah sebagai berikut :

Bab. I Pendahuluan yang berisi latar belakang , rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

Bab. II Kajian Pustaka: Dalam Bab ini dibicarakan tentang Problematika Belajar bahasa Arab bagi siswa kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Termili Pangkalan Bun Kabupaten Kotawarigin Barat, kerangka berfikir dan pertanyaan peneliti.

Bab. III Berisikan metode penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisis data.

Hasil penelitian dan pembahasan, gambaran umum lokasi penelitian, diskripsi problematika belajar bahasa Arab siswa kelas VIII madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun, disajikan pada bab IV

Bab V, Penutup, Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya.

Judul skripsi **”Problematika belajar Nahwu dan Sharaf pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Banjar Baru kalimantan Selatan Oleh : Hj. Siti Kamariah.**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Problematika belajar Nahwu dan Sharaf pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, maka dapat disimpulkan :

1. Problematika internal ketika Santriwati belajar Nahwu dan sharaf pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, meliputi :
 - a. Memotivasi Santriwati belajar Nahwu dan Sharaf dengan berbagai motifasi diantaranya ada yang bermotivasi sebanyak 7 orang (35%), mereka merupakan santri yang memang sungguh-sungguh ingin belajar Nahwu dan Sharaf.
 - b. Minat santriwati belajar Nahwu dan Sharaf ada yang berminat dan ada yang kurang berminat bahkan ada yang tidak berminat untuk belajar nahwu dan sharaf, yang menyatakan berminat ada 7 orang (35%), kurang berminat 5 orang (25%), dan tidak berminat 8 orang (40%).
2. Problematika eksternal ketika Santriwati belajar Nahwu dan Sharaf pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Banjar Baru meliputi:
 - a. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kebanyakan santri tidak terlalu memperhatikan dan materi pelajaran Nahwu dan sharaf dianggap materi yang sulit.
 - b. Fasilitas belajar Pondok Pesantren darul Hijrah Putri sangat baik, tapi fasilitas yang mendukung untuk belajar Nahwu dan Sharaf kurang memadai,

- c. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat belajar mengajar berlangsung yaitu ; ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Problematika Belajar Nahwu Sharaf di pondok pesantren Darul Hijrah Putri Banjar Baru Kalimantan Selatan , sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis adalah masalah Problematika belajar bahasa Arab dalam hal penguasaan bacaan mufradat dan bacaan kalimat bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tarmili pangkalan Bun kabupaten Kotawaringin Barat.

B. Deskriptik Teoritik.

1. Pengertian Problematika.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata problematika berarti: ”masalah, persoalan”. Sedang kata problematika masih menimbulkan masalah,hal yang masih dapat dipecahkan.²

Kata problema dalam *Kamus Ilmiah Populer* berarti ”soal, masalah, persoalan, perkara sulit” sedang kata problema adalah berbagai ”problema”.³

WJS. Poerwardarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* juga menyatakan bahwa kata “Problem” berarti “Masalah atau persoalan”. Sedangkan kata “Problematika” diartikan dengan “ Sesuatu hal yang menimbulkan masalah”⁴

Sedangkan menurut Cik Hasan Bisri menyatakan bahwa kata problematika itu berasal dari bahasa Inggris , yaitu kata *problem*, hal ini sesuai dengan tulisannya yaitu :

Masalah berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah al-masa’il atau *the problem* dalam bahasa Inggris, berbeda

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “artikel problema”, Jakarta Balai Pustaka, 2007. h. 896

³ Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, “artikel problem”, Surabaya: Apollo, 1994,h.166.

⁴ WJS. Poerwardarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, h.166

makna dan maksudnya dengan pertanyaan yang bentuk jamaknya dalam bahasa Arab adalah al-as'ilah atau *the questions* dalam bahasa Inggris. Pada mulanya, dan dalam bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jarak antara yang diharapkan atau yang dikehendaki dengan yang diperoleh atau yang dirasakan⁵

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian problematika di atas, dapat dipahami bahwa, kata problem yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari "problematika" itu sendiri, sedangkan problematika adalah suatu persoalan atau masalah dalam suatu aktivitas atau keadaan. Jadi dengan demikian problematika harus segera dicari-dicari penyelesaiannya karena mengganggu sebuah aktifitas.

2. Pengertian Belajar.

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* menyatakan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. ciri-ciri perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinew dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan terarah
6. Perubahan mencakup aspek tingkah laku⁶

Pendapat lain mengatakan, belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan."⁷ Sehubungan

⁵ Cik Hasan Bisri., *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama*, Bandung: Ulul Albab Press, 1997, h.23.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 2-4

dengan pendapat tersebut Usman mengatakan belajar adalah ”merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi individu – individu dan individu dengan lingkungan”.⁸

Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyanto, mengatakan Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁹

Menurut Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* menyatakan, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang melahirkan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dengan adanya pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan itu baik dari aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

Berikut ini ada beberapa teori belajar menurut beberapa para ahli yang dikutip Roestiyah diantaranya sebagai berikut :

1). J.Bruner.

Belajar menurut Bruner bukan untuk mengubah tingkah laku, tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sedangkan dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenai dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan

⁷ A. Tabrani Rusyan et. al, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992, h.7

⁸ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, h.2

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cupta, 1991,h. 121

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002, h.13

"*discovery learning environment*" yaitu lingkungan siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Dilingkungan yang sudah dipelajari siswa digolongkan menjadi tiga yaitu *enctive, iconic, symbolic*.

2). Teori dari R. Gagne.

Pada masalah belajar Gagne memberikan dua definisi, ialah:

- a. Belajar ialah suatu poses untuk memperoleh modifikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari instruksi.¹¹

3. Aktivitas Dalam Belajar

Aktivitas dalam belajar dapat dilihat pada daftar yang dibuat oleh Paul B. Diedrich yang berisi 177 macam, yang dikutip oleh Nasution, antara lain:

- a) *Visual Activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan olrang lain dan sebagainya.
- b) *Oral activies*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi san sebagainya.
- c) *Listening activies*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya,
- d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- e) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola dan sebagainya.

¹¹ Roestiyah, *Masalah Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989, h. 151-6

- f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya
- g) *Mental activities*, seperti menangkap mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya
- h) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.¹²

Adapun aktivitas-aktivitas belajar menurut Djamarah, adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, mencicipi/mengecap
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan.
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja.
- 9) Mengingat.
- 10) Berfikir.
- 11) Latihan atau praktek¹³

4. Komponen-komponen belajar

Belajar merupakan proses kegiatan yang sangat kompleks, yang melibatkan beberapa komponen belajar, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar dapat tercapai, komponen belajar tersebut terdiri dari tiga komponen. Yaitu:

- a. Lima Ragam Belajar.

Kelima ragam belajar itu ialah sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 91

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, h. 38-45

Kapasitas yang dinyatakan dengan kategori ini ialah, memperoleh label atau nama, fakta dan bidang pengetahuan yang sudah ada tersusun rapi. Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis dan menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk menyatakan sesuatu ini perlu intelegensi.

2) Keterampilan intelek (*intellectual skill*)

Perangkat kapabilitas manusia yang terorganisir yang mencakup penggunaan lambang-lambang dalam interaksi orang dengan lingkungannya: meliputi diskriminasi konsep (konsep dan atas definisi), aturan (ketentuan, kaidah) dan aturan tingkat tinggi (pemecahan masalah).

3) Siasat kognitif (*cognitive strategies*)

Kapabilitas yang mengatur berfikir dan ingatan orang sebagai pelajar: proses mengendalikan pelaksanaan perbuatan yang harus diaktifkan agar bisa terjadi belajar, jadi hal ini merupakan organisasi keterampilan yang internal yang perlu untuk belajar, mengingat, berfikir dalam kemampuan ini tidak dapat dipelajari hanya berbuat satu kali dan memerlukan perbaikan terus menerus.

4) Sikap

Kapabilitas internal yang menentukan disposisi yang kearah atau menjauh dari peristiwa, obyek dan orang. Kemampuan ini tidak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal. Sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

5) Ketrampilan gerak (*motor skill*)

Kapabilitas yang mengatur pelaksanaan dan perbuatan orang dalam tindakan jasmani tertentu. Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan.

b. Kondisi internal belajar

Kondisi internal belajar ada dua faktor yaitu keadaan internal diri siswa dan proses kognitif yang diperlukan untuk belajar.

c. Kondisi eksternal belajar

Yaitu cara pembelajaran.¹⁴

5 Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar.

Slameto mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern

- 1) Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologi, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, pematangan kesiapan
- 3) Faktor kelelahan

b. Faktor ekstern

- 1) Faktor keluarga, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang sosial budaya.
- 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁵

Sedangkan pendapat kedua membagi faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

a. Kecerdasan

¹⁴ Gledler. 1994: 231-4

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor, Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, PT. Asdi Mahasatya 2003, h. 54-71

- b. Motivasi
- c. Konsentrasi
- d. Kesehatan jasmani
- e. Ambisi dan tekad
- f. Lingkungan
- g. Cara belajar
- h. Perlengkapan
- i. Sifat-sifat negatif.¹⁶

Sejalan dengan itu ada pendapat lain yang membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

- a. Latihan
- b. Peranan motif
- c. Peranan hukum dan penghargaan
- d. Faktor yang mempengaruhi dalam motif
- e. Kemampuan belajar dan inteligensi.¹⁷

Dari faktor-faktor di atas akan diuraikan tentang motivasi, minat dan metode belajar sebagai berikut :

- a. Motivasi.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* motivasi adalah ”dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.¹⁸

Kemudian kata motivasi berawal dari kata ”motif” diartikan ”sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”, kemudian motivasi dapat diartikan ”sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif”¹⁹

¹⁶ Thabrani, Hasbullah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997, h.21-38

¹⁷ B. Simanjuntak, dan I.L Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983, h. 71

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 666.

¹⁹ M. Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosda Karya. 2002, h. 71

Sedang menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sadiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, motivasi adalah: "perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".²⁰

Adapun fungsi motivasi dalam belajar menurut Nasution dalam bukunya *Didaktik Asas-Asas mengajar*, motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

b. Minat.

Faktor minat dari siswa untuk bersungguh-sungguh belajar bahasa Arab merupakan faktor utama tercapainya tujuan pengajaran bahasa Arab. Minat itu sendiri menurut Ahmad D. Marimba adalah kecendrungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang

²⁰ Ibid.

²¹ Nasution, *Diktatit*, h. 76-7

akan sesuatu itu.²² Kemudian menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* menyatakan bahwa :

Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.²³

Minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.²⁴

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan seseorang merasa suka dan rasa keterlibatan terhadap suatu obyek dengan aktif tanpa ada yang menyuruh. Minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas dan situasi.

Minat yang timbul dari dalam diri siswa merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melakukan usaha demi tercapainya apa yang ia inginkan. Demikian juga halnya siswa yang memiliki minat belajar bahasa Arab yang tinggi akan lebih mudah mengerti dan mengingat apa yang dipelajarinya, disisi lain guru bahasa Arab akan lebih mudah untuk membimbing dan mengarahkan siswanya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Metode Belajar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata metode adalah "cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu

²² Ahmad D. Marimba., *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1987. H. 79

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor*, h. 182

²⁴ M. Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada,, 2000, h. 93

kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.²⁵ Menurut Slameto metode adalah ”cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”.²⁶

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang sistematis untuk memudahkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun metode belajar khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.

Jadwal yaitu pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

2. Membaca dan mencatat

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

3. Mengulangi bahan pelajaran.

Mengulangi besar pengaruhnya terhadap belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.

4. Konsentrasi.

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar*, h. 652

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor*, h. 82.

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran.

5. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, tapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal-soal buatan sendiri.²⁷

Berdasarkan metode belajar diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam belajar seorang murid harus sedapat mungkin untuk menggunakan metode yang bervariasi sebagaimana metode yang diungkapkan diatas agar tujuan belajar dapat dicapai.

6. Bahan Pelajaran.

Bahan adalah suatu sumber belajar bagi anak didik, bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa ada bahan pelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik. Ada dua proses dalam penguasaan bahan pelajaran ini yakni, penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap

²⁷ Slameto, *Belajar dan faktor*.h.82

atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat menunjang penyampaian bahan yang terlepas dari disiplin keilmuan guru.²⁸

Dengan demikian, bahan pelajaran merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan bahan, perlu adanya penguasaan materi pelajaran pokok, yang tujuannya untuk menambah bahan pelajaran pokok.

Materi Pelajaran Kosa Kata (المفردات)

Anjing	كلب	Hati	قلب
=		=	
Laki-laki	رجل	Kaki	رجل
=		=	
Banyak	كثير	Pendek	قصير
=		=	
Rindu	صب	Baju	ثوب
=		=	
yang mendalam			
lereng-lereng	صعب	Pemuda	شاب
=		=	
Surat	سورة	Gambar	صورة
=		=	
Batu	خجرة	Pindah	هجرة
=		=	

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan anwar Zain, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,

²⁹ *Kamus Bahasa Arabb*

Materi kalimat bahasa Arab.

اما م بيته حديقة واسعة وجميلة

انظر الى الاشجار, يا اخي !

تلك شجرة البرتقال

وهذه شجرة الموز

هل في الحديقة بركة صغيرة ؟

Dalam menyajikan kosa kata (المفردات) ini, guru mengucapkan perkataan dengan fasih, kemudian ditirukan oleh para siswa dengan fasih pula tanpa membuka buku pelajaran. Guru harus memperhatikan ucapan siswa baik intonasi maupun makhrajnya dengan benar. Hal ini hendaknya dilakukan berulang-ulang sampai guru mempunyai keyakinan, bahwa ucapan siswa itu sudah fasih, baik dan benar.

Dari pendapat di atas maka bahan pelajaran itu adalah suatu komponen yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan bahan pelajaran, perlu adanya penguasaan bahan pelajaran di luar dari bahan pelajaran pokok.

7. Fasilitas.

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Untuk kelancaran proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang oleh berbagai sarana dan fasilitas yang memadai seperti gedung yang memenuhi syarat, ruang belajar, meja, kursi, buku-buku pelajaran, alat tulis maupun alat peraga pembelajaran lainnya, lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi aktivitas belajar serta hasil yang akan dicapai. Sebab itu salah satu fungsi fasilitas pembelajaran adalah untuk

memudahkan siswa dalam menerima materi yang disajikan oleh guru. Menurut tokoh pendidikan bahwa yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah: "suatu perbuatan atas situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan."³⁰

Tayar Yusuf mengatakan fasilitas adalah tersedianya sarana dan prasarana atau alat media pengajaran, misalnya "Tersedianya sarana gedung sekolah, tempat dan alat latihan praktikum, buku buku bacaan, alat alat peraga atau media pengajar (baik langsung maupun tidak langsung) serta fasilitas fasilitas lainnya".³¹

8. Pengertian Bahasa Arab.

Dalam membicarakan bahasa Arab, maka tidak lepas dari pengertian bahasa pada umumnya. Oleh karena itu sebelum penulis kemukakan pengertian bahasa Arab secara terperinci, terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian bahasa itu sendiri.

Ada beberapa pendapat para pakar tentang pengertian bahasa, dalam *Kamus Bahasa Indonesia* dikatakan, Bahasa adalah percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, sistim lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi.³²

Syaikh Mustafa al-Gulayaini memberikan pengertian bahasa sebagai berikut:"Bahasa adalah kata lafal yang digunakan oleh setiap orang (kaum) dalam menyampaikan maksud mereka."

Menurut Syaikh Mushthafa Al Ghulayaini dalam kitab *Jami`uddurusil Arabiyyah* menyebutkan bahwa: Bahasa Arab

³⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu jiwa Agama*, PT. Bulan Bintang, 1973, h.89

³¹ Tayar Yusuf dan syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997, h. 9

³² Suyoto Bakir, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Karisma Publishing Group, 2006,h.51

adalah:”kalimat yang yang dipergunakan oleh bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka”.³³

Dari uraian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa bahasa merupakan ungkapan perasaan, tutur kata manusia untuk menyatakan buah pikiran, maksud dan tujuan mereka di samping berfungsi sebagai alat komunikasi antara sesama juga sebagai alat pemersatu baik melalui lisan maupun tulisan.

Sedangkan yang di maksud bahasa Arab di sini adalah bahasa Arab yang digunakan oleh bangsa Arab maupun non Arab terutama bagi kaum muslimin. Bahasa Arab adalah bahasa yang mampu menyatukan jutaan umat Islam yang terpecah di seluruh pelosok dunia yang berbeda adat istiadat, budaya, warna kulit, lingkungan maupun keadaan alam sekitarnya. Bahasa arab juga dipergunakan sebagai bahasa ilmiah baik secara lisan maupun tulisan, juga dipergunakan sebagai bahasa Al Qur`an dan al-Hadist serta dipergunakan oleh para Ulama` dalam menulis kitab kitab mengenai agama Islam.

Kemudian bahasa Arab yang diajarkan pada sekolah sekolah atau madrasah-madrasah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengajaran bahasa Arab untuk kepentingan agama dan ibadah juga dipergunakan untuk kepentingan sosial, ekonomi, politik, budaya dan lain sebagainya. Dari pengajaran bahasa Arab tersebut diharapkan siswa mampu berbahasa Arab secara aktif.

9. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab

Dalam penentuan tujuan pengajaran bahasa Arab dipergunakan adanya approach, metode dan teknik pengajaran bahasa tersebut. Ketiga unsur tersebut mempunyai hubungan erat satu sama lain, demikian juga halnya dengan pengajaran bahasa Arab harus diarahkan kepada pencapaian

³³ Musthafa al Gulayaini, *Jami`uddurusul Arabiyah*, PN.Asyisyifa 1997, h.347

tujuan, yaitu jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Dalam tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum itu sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik.

Pada tujuan umum mempelajari bahasa Arab ditujukan pada pencapaian tujuan:

- a. Agar siswa dapat memahami al-Qur`an dan al-Hadis sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa arab
- d. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab yakni benar benar profesional.³⁴

Adapun tujuan khusus dalam mempelajari bahasa Arab antara antara lain adalah:

- a. Siswa dapat mengucapkan kosa kata (mufradat) dengan makhraj dan intonasi yang baik dan benar.
- b. Siswa dapat membaca/melafalkan bacaan (qiraat) dengan makhraj dan intonasi dengan baik dan benar.
- c. Menjawab pertanyaan
- d. Menterjemahkan bacaan dengan baik dan benar³⁵.

³⁴ Drs.Tayar yusuf dan Drs. Syaiful Anwar,*Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*,Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada,1997,h.187-190

³⁵ *Pelajaran bahsa Arab Untuk MTs kelas VII*,Penerbit Aneka Ilmu Semarang

10. Problem-problem belajar bahasa Arab.

Berbagai problema yang dialami oleh siswa Indonesia yaitu adanya perbedaan-perbedaan. Perbedaan itulah yang menimbulkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab, antara lain:

- a. Sistem tata bunyi (fonologi)
- b. Tata bahasa (Nahwu dan sharaf)
- c. Perbendaharaan kata (mufradat/vocabulary)
- d. Uslub (susunan kata)
- e. Tulisan (imla).³⁶

Adapun faktor penghambat pengajaran bahasa Arab, Dra. Juwairiah Dahlan, MA dalam bukunya *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, menyatakan bahwa faktor penghambat tersebut adalah :

- a. Sebelum mempelajari bahasa Arab, biasanya kita telah menguasai bahasa daerah atau bahasa ibu di samping bahasa Nasional bahkan bahasa asing lainnya. Selain ada segi-segi persamaan juga ada segi-segi perbedaannya.
- b. Apabila ditinjau dari segi tata bahasa. Bahasa Arab tata bahasanya dalam pembagian kata kerja maupun kata benda relatif lebih banyak dan lebih lengkap. Hal ini juga menyebabkan waktu yang dipakai mempelajari lebih lama.
- c. Tata Bahasa Arab kemampuan memahaminya sebagai alat untuk membaca, karena berkaitan erat dengan perubahan bunyi kata yang

³⁶ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ihlas, 1992, h. 44.

disebut "*Arab*". Yang terakhir dirubah sedikit saja pasti mempunyai maksud dan arti yang berbeda.

- d. Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sejauh ini kurang mendapat perhatian, khususnya apabila dibandingkan dengan bahasa Inggris.³⁷

Selain beberapa faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas ada pula masalah/problem yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam belajar bahasa Arab, mengingat bahwa pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran bahasa asing. Problem yang dimaksud adalah problema linguistik (ilmu bahasa). Dalam bahasa Arab ada sebagian kata dalam perbendaharaan bahasa Indonesia yang diambil dari perbendaharaan bahasa Arab. Hal ini tentunya memberikan kemudahan bagi siswa Indonesia yang mempelajari bahasa Arab. Tetapi selain itu, ada juga sisi sulitnya karena terdapat perbedaan dalam tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan dari kata yang diambil dari perbendaharaan bahasa Arab dan dimasukkan kedalam bahasa Indonesia. Ada beberapa problem yang berhubungan dengan problema linguistik yaitu :

- a. Tata bunyi

Pelajaran bahasa Arab sudah berlangsung cukup lama di Indonesia, akan tetapi aspek tata bunyi kurang mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena

- 1) Tujuan pengajaran bahasa Arab hanya diarahkan agar pelajar mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku-buku (kitab-kitab) berbahasa Arab.
- 2) Pengertian hakekat bahasa masih banyak didasarkan atas dasar metode grametika-terjemah, yaitu suatu metode mengajar bahasa Arab yang banyak menekankan kegiatan belajar pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penterjemahan kata demi kata.

³⁷ *Ibid*, h. 98-101.

Karena dua hal di atas maka kemahiran menyimak dan berbicara merupakan titik kelemahan bagi pengajaran bahasa Arab yang selama ini dilaksanakan.

b. Kosakata

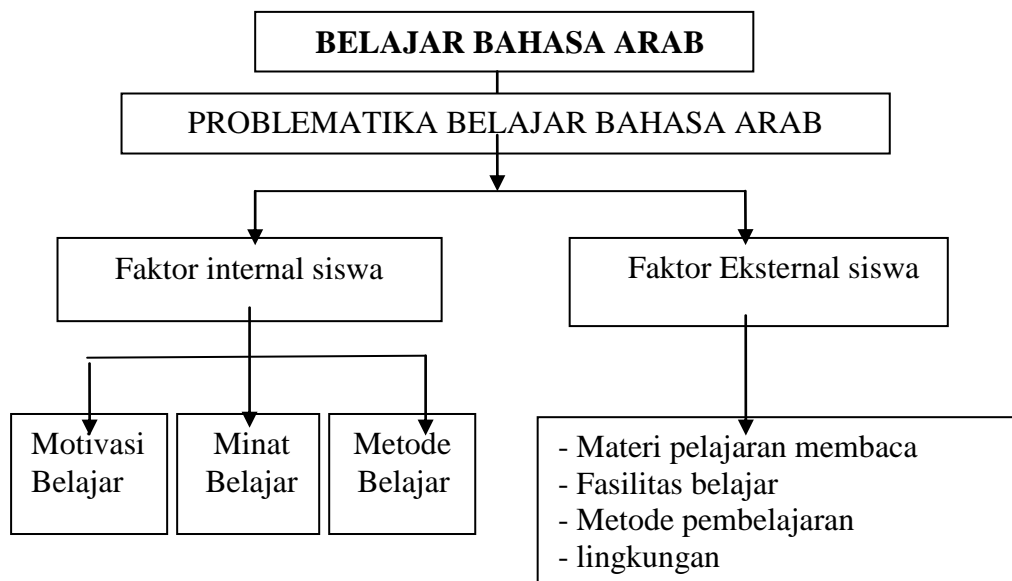
Kosakata atau perbendaharaan bahasa Indonesia yang diambil dari perbendaharaan bahasa Arab. Namun demikian perpindahan kata-kata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dapat menimbulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Lafaznya berubah dari bunyi aslinya, tetapi artinya tetap, misalnya kata “berkat” dari kata *barakah*, dan kata “kabar” dari kata *khabar*.
- 2) Lafalnya tetap tetapi artinya sudah berubah seperti kata “kalimat” yang bahasa Arabnya *kalimat*. Dalam bahasa Indonesia *kalimat* diartikan sebagai “susunan kata” (jumlah), sedangkan bahasa Arab mengartikannya sebagai “kata-kata”.
3. Pergeseran arti, dimana banyak kata-kata dalam bahasa Arab yang sudah masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia, yang artinya sudah berubah dari bahasa aslinya, seperti kata “kasidah” yang berasal dari kata *qasidah*. Dalam bahasa Arab, arti “kasidah” adalah sekumpulan bait syair, yang mempunyai wajan *qafiyah* dan *qafiyah*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia arti kasidah sudah berubah menjadi hanya lagu-lagu Arab atau irama pada pasir dengan kata-katanya yang puitis (berbentuk syair).³⁸

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

³⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa arab*, h. 75-80



Dalam belajar bahasa Arab bermacam-macam masalah yang timbul pada siswa baik dari faktor internal dan faktor eksternal.

Dari faktor internal siswa yaitu motivasi, minat, dan metode belajar. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu materi pelajaran, fasilitas belajar, dan metode pembelajaran.

Beranjak dari kenyataan di atas maka penulis terdorong untuk mencari apa problematika yang dihadapi siswa kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.

2. Pertanyaan Penelitian

Untuk membantu peneliti ketika berada di lokasi penelitian, maka penulis membuat instrumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah siswa pernah belajar bahasa arab sebelum masuk di madrasah Tsanawiyah?
- b. Apakah siswa pernah ikut kursus bahasa Arab?
- c. Apakah yang menjadi motivasi siswa belajar bahasa Arab?

- d. Bagaimana cara siswa belajar bahasa Arab?
- e. Apakah dalam kegiatan sehari-hari siswa membuat jadwal kegiatan?
- f. Apakah fasilitas siswa dalam belajar bahasa Arab?
- g. Apakah siswa pernah latihan membaca Mufradat bahasa Arab?
- h. Apakah siswa pernah latihan membaca kalimat bahasa Arab?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian di lapangan dilaksanakan selesai 2 (dua) bulan. Dengan alokasi waktu tersebut dirasa cukup untuk mengumpulkan data atau menganalisis data dan menguji keabsahan data di lapangan. Dengan demikian apabila data yang terkumpul belum teruji keabsahannya, maka diadakan perpanjangan waktu penelitian.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Madrasah tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat. Tempat penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa di sekolah ini memungkinkan untuk diteliti dan belum pernah diadakan penelitian sebelumnya.

B. Pendekatan, Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong, pendekatan kualitatif “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati”.³⁹

Obyek penelitiannya adalah Bahasa Arab khususnya problem internal siswa yang mempelajari bahasa Arab, problem membaca mufradat, dan problem membaca kalimat Bahasa Arab bagi siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

Dalam menentukan subjek penelitian, penulis menggunakan *purposive sampling* sebagaimana yang dikatakan oleh Margono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa teknik *purposive sampling* ini adalah pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h. 3.

yang sudah diketahui sebelumnya.⁴⁰ Sekelompok siswa tersebut adalah siswa kelas VIII yang berproblem atau mempunyai masalah dalam belajar Bahasa Arab. Siswa yang berproblem adalah mereka yang nilai pelajaran Bahasa Arabnya dibawah SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal). Adapun SKBM untuk mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Tarmili Pangkalan Bun adalah 55, siswa yang tidak dapat mencapai nilai tersebut dianggap siswa yang tidak tuntas atau yang bermasalah. Kelompok siswa yang nilainya dibawah SKBM diperoleh dari buku leger kelas yang dipegang wali kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.⁴¹ Adapun jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 14 orang siswa dengan ciri-ciri subjek sebagai berikut :

1. Siswa yang mempunyai problem dalam belajar Bahasa Arab sejak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.
2. Siswa kelas VII yang mendapat nilai mata pelajaran bahasa Arab di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal.

TABEL 1
JUMLAH SUBJEK YANG BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH TARMILI
PANGKALAN BUN T.A 2009/2010

No	Nama	Asal sekolah	Nilai Bhs Arab	Inisial
1	2	3	4	5
1	Hikmah Dwi.P	MIN	50	HDP
2	Sarifah Sifa	SD	50	SS
3	Supriyanto.(A)	SD	50	SP(A)
4	Cipto Tri Guritno	SD	50	CTG

⁴⁰ Margono., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h.128

⁴¹ Buku Leger *Daftar Nilai siswa*

5	David Ari Prasetyo	SD	50	DAP
6	Fakhrul Arifin	MIN	50	FA
7	Supriyanto (B)	MIS	50	SPRY (B)
8	Weni Febrilian	SD	50	WF
9	M. Rajib Ganti	SD	50	M.RG
10	Andre Yuda Efendi	MIN	50	AYE
11	Belisa Nabila	SD	50	BN
12	Dimas Ade Cris	SD	50	DAC
13	M. Fajrin	MIN	50	M. FJR
14	Nesti Dyah	SD	50	ND

Sumber data : *Data Murid Mts Tarmili Pangkalan Bun T.A 2009/2010*

Berdasarkan tabel di atas dapatlah diketahui bahwa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun tahun ajaran 2009/2010 yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yang berasal tamatan SD berjumlah 9 siswa, dan yang berasal tamatan MIN berjumlah 5 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam mengadakan observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi dan mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek dan subjek penelitian yaitu problematika belajar bahasa Arab bagi siswa kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun .

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung tentang objek yang diteliti.⁴²

Adapun data yang akan diperoleh melalui Teknik observasi ini adalah:

⁴² Addul Qadir, *Methodologi Riset Kualitatif, (Panduan dasar Melakukan penelitian kancang)*, 1999 STAIN Palangka raya.

- a. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.
- b. Kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Aktivitas siswa di dalam kelas pada waktu belajar.
- d. Fasilitas yang mendukung siswa belajar bahasa Arab.
- e. Buku yang digunakan dalam pelajaran bahasa Arab.

2. Wawancara

Tehnik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.⁴³

Adapun data yang diperoleh melalui tehnik ini antara lain:

- a. Latar belakang pendidikan siswa.
- b. Motivasi dan siswa dalam belajar bahasa Arab.
- c. Minat siswa dalam belajar bahasa Arab
- d. Metode/cara belajar siswa terhadap bahasa Arab.
- e. Buku-buku pelajaran bahasa Arab yang dimiliki siswa.

3. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang ada.⁴⁴ Dengan tehnik ini diharapkan terkumpul data tentang:

- a. Gambaran umum pengajaran bahasa Arab di MTs Tarmili P.Bun
- b. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.
- c. Sejarah singkat berdirinya Pangkalan Bun.
- d. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan
- e. Keadaan tenaga pengajar dan karyawan
- f. Keadaan siswa

⁴³ Ibid ,h. 55

⁴⁴ DR.Deddy Mulyana, MA., *Methodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda karya,Bandung , h,195

g. Struktur organisasi MTs Tarmili Pangkalan Bun.

D. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin keabsahan apa yang telah diamati dan ditulis oleh peneliti dan relevan dengan apa yang seharusnya terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang didapat itu benar.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, penulis mengutip pendapat Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* dengan tehnik *Triangulasi* yaitu ”pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai sebagai pembandingan terhadap data itu”.⁴⁵

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yaitu ”membandingkan data daan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.⁴⁶

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong tentang hal diatas dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan apa yang dikatakan dengan kenyataan yang dilakukan dengan cara melihat langsung dan memastikannya dengan sumber data yang lain.
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.⁴⁷

Membandingkan isi hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan dengan mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.

E. Analisis Data

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 178

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang berpedoman kepada Milles dan Hubberman, yaitu:

1. *Data Collection*

Langkah ini dilakukan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data dari subyek penelitian maupun informan dengan menggunakan tehnik-tehnik yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam langkah ini diusahakan sebanyak mungkin data terkumpul agar dapat menjawab permasalahan penelitian.

2. *Data Reduction*

Langkah ini dilakukan dengan memilih dan memilah antara sekian banyak data terkumpul, kemudian membedakan antara yang relevan dan bermakna, serta yang kurang relevan ini dilakukan agar data yang disajikan nantinya dapat sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. *Data Display*

Langkah ini dilakukan guna menyajikan data sebagai laporan yang bermakna dan mudah dipakai orang lain. Dalam langkah ini digunakan tabel atau bagan yang diharapkan dapat membuat laporan menjadi hidup dan tidak membosankan pembaca.

4. *Conclusion Drawing*

Yaitu membuat kesimpulan yang menggambarkan data lapangan dan relevan dengan rumusan masalah peneliti.⁴⁸

⁴⁸ Abdul Qodir., *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah*, Palangkaraya: STAIN, 1999, h.77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pada tahun 1958 para tokoh masyarakat Islam di Pangkalan Bun mempunyai gagasan ingin mendirikan suatu lembaga Pendidikan Islam. diantara tokoh-tokoh masyarakat Islam tersebut antara lain, yaitu H. Abdulah Mahmud, H. Muis Busra, H. Aini Qudsi, H. Abdul Syukur, H. Nahran, H. Darlan Abbas, dan H. Darnan Abas. Dari gagasan para tokoh Islam tersebut, maka berdirilah sekolah PGA 4 tahun dengan jumlah siswa 80 orang yang terbagi dalam 2 ruang kelas menggunakan gedung Klab milik Serikar Islam yang berada di pinggir sungai Arut di jalan Pangeran Antasari Pangkalan Bun dengan tenaga pengajar 5 orang guru yaitu: bapak Jamhari, AR dari Malang, bapak Wahdan dari Jogjakarta, bapak H. Abdul Mu`in dari Banjar, H. Abdul Rais dari Surabaya, dan bapak Maniun dari Banjar.

Pada tahun 1966 PGA 4 tahun berubah menjadi PGA 6 tahun yang merupakan kelanjutan dari PGA 4 tahun yang berlangsung sampai dengan tahun 1974.

Pada tahun 1975 Pemerintah memberlakukan SKB 3 Menteri yang menyatukan status sekolah agama dengan sekolah umum, maka PGA 4 tahun berubah menjadi madrasah Tsanawiyah dan PGA 6 tahun berubah menjadi Madrasah Aliyah. Sejak saat itupula sekolah PGA 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan menempati gedung milik sendiri yang dibangun oleh masyarakat diatas tanah wakaf yang terdiri dari 3 ruang kelas dan al hamdulillah sekarang berkembang menjadi 9 ruang kelas, kantor, ruang laboratorium komputer, ruang guru dan ruang Kepala Sekolah yang berada di kompleks lapangan Tarmili sehingga dijadikan nama

“Madrasah Tsanawiyah Termili Pangkalan Bun” yang beralamat di jalan Haji Abdul Syukur kelurahan Raja Rt 04 Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarmili Pangkalan Bun merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berciri khas Islam yang didirikan oleh masyarakat Islam Pangkalan Bun dibawah Yayasan Pendidikan Islam dengan Akreditasi C. Adapun untuk mengetahui pemimpin Madrasah Tanawiyah Tarmili Pangkalan Bun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 2

**PRIODESASI KEPEMIMPINAN
MADRASAH TSANAWIYAH TARMILI PANGKALAN BUN**

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Kerja	Keterangan
1	Abdul Jabar	1975-1980	5 tahun
2	Dra.Jaitun	1980-1985	5 tahun
3	Anang Tabrani	1985-1992	7 tahun
4	Arsyad	1992-1997	5 tahun
5	Dra. Hj. Jamilah	1997/1998	Sampai sekarang

Sumber data: *Wawancara dengan Bp. H. Dahlan Mail, penasehat yayasan, pada tanggal 5 Oktober 2009 jam 16.00 wib.*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun mulai dari berdiri sampai sekarang sudah mengalami lima kali pergantian, kepala Madrasah yang pertama dipimpin oleh bapak Abdul Jabar dengan masa jabatan selama lima tahun yaitu mulai dari tahun 1975 sampai dengan tahun 1980, kemudian digantikan oleh ibu Dra. Jaitun yang merupakan priode kedua dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1985, untuk periode ke tiga dipimpin oleh bapak Anang

Tabrani selama tujuh tahun mulai dari tahun 1985 sampai tahun 1992, sementara pada periode ke empat dipimpin oleh bapak Arsyad dari tahun 1992 sampai tahun 1997, sedangkan untuk periode ke lima dipimpin oleh Dra. Hj Jamilah dari tahun 1997 sampai sekarang.

2. Lokasi MTs Tarmili Pangkalan Bun

Lokasi madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun sebelah barat berbatasan dengan jalan H. Abdul Syukur, sebelah utara berbatasan dengan SMP 1 Arut Selatan, sebelah timur berbatasan dengan SDN Raja 1 Pangkalan Bun dan sebelah selatan adalah jalan Tarmili, dengan demikian lokasi madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun tepatnya berada di Jalan H. Abdul Syukur RT. 04 kelurahan Raja kecamatan Arut Selatan kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.

*** Visi**

Tingkatkan Iman dan Taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi

*** Misi**

- Meningkatkan disiplin kegiatan belajar mengajar
- Meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan
- Melaksanakan bimbingan belajar secara berkesinambungan
- Melaksanakan penilaian dengan baik sesuai ketentuan
- Meningkatkan kegiatan keagamaan baik di Sekolah maupun di luar Sekolah.

4. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan pegawai pada Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 3

KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH TARMILI

PANGKALAN BUN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No	Nama Guru	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Dra.Hj. Jamilah	S1 Tarbiyah	Mu-lok
2.	M. Iskandar, A.Ma	D.II/PAI	Penjaskes
3.	Husnawati, A.Ma	D.II/PAI	Al-Quran-Hadis
4.	Umi Kulsum, S.Ag	S1 Tarbiyah	Aqidah Ahlaq
5.	Ahmadiyahsyah, S.Ag	S1 Tarbiyah	SKI/TIK
6.	M. Arsyad, S.PdI	S1 Tarbiyah	Al-Quran-Hadist
7.	Wasis Susilo, SE	S1 Ekonomi	Matematika
8.	Dewi Ariyani, SE	S1 Ekonomi	IPS
9.	Rosita, S.PdI	S1 Bahasa Arab	Bahasa Arab
10.	Suriati, S.Ag	S1 PAI	Bhs. Indonesia
11.	Rose Kurniawati, S.PdI	S1 Akutansi	PKN
12.	Jubaidah, A.Md	D.III B.Ingggris	Bhs. Ingggris
13.	Dra, Kasmawati	S1. Dakwah	KTK
14.	M.Imam Safi`i, S.PdI	S1 PAI	Bhs. Indonesia
15.	Najamudin, SW.Hut	S1 Hut	Matematika
16.	Farida, S.Pd	S1 Bhs Ingggris	Bhs. Ingggris
17.	Listiani.W.SC, M.Si	S2 Manajemen	Matematika
18.	Kadiyo	SMA/IPS	TIK

Sumber data: Data guru Mts Tarmili Pangkalan Bun, tahun 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun terdiri dari guru tetap yakni tenaga pengajar yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru tidak tetap yaitu tenaga pengajar atau guru honorer yang memiliki kompetensi di bidang ilmu pengetahuan tertentu sehingga menjadi tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.

5. Keadaan Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun

Adapun untuk mengetahui jumlah siswa pada Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4
KEADAAN SISWA-SISWI MADRASAH TSANAWIYAH TARMILI
PANGKALAN BUN TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Kelas	Siswa			Jumlah Ruang
		Lk	Pr	Jumlah	
1	VIIA	11	25	36	1
2	VIIIB	14	26	40	1
3	VIIIC	18	20	38	1
4	VIIIA	11	25	36	1
5	VIIIB	17	23	40	1
6	VIIIC	18	22	40	1
7	IXA	17	21	38	1
8	IXB	15	23	38	1
9	IXC	19	20	39	1
Jumlah		140	205	345	9

Sumber data: Dokumentasi TU Mts Tarmili Pangkalan Bun, tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat jumlah murid pada Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun berjumlah 345 siswa yang terdiri dari siswa kelas VII sebanyak 114 terdiri dari 43 siswa laki-laki dan 71 siswa perempuan, untuk siswa kelas VIII sebanyak 116 siswa terdiri dari siswa laki-laki 46 dan siswa perempuan 70 siswa, sedangkan siswa kelas IX sebanyak 115 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 51 siswa dan siswa perempuan sebanyak 64 siswa.

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.

Adapun mengenai sarana dan prasarana yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun sebagai berikut:

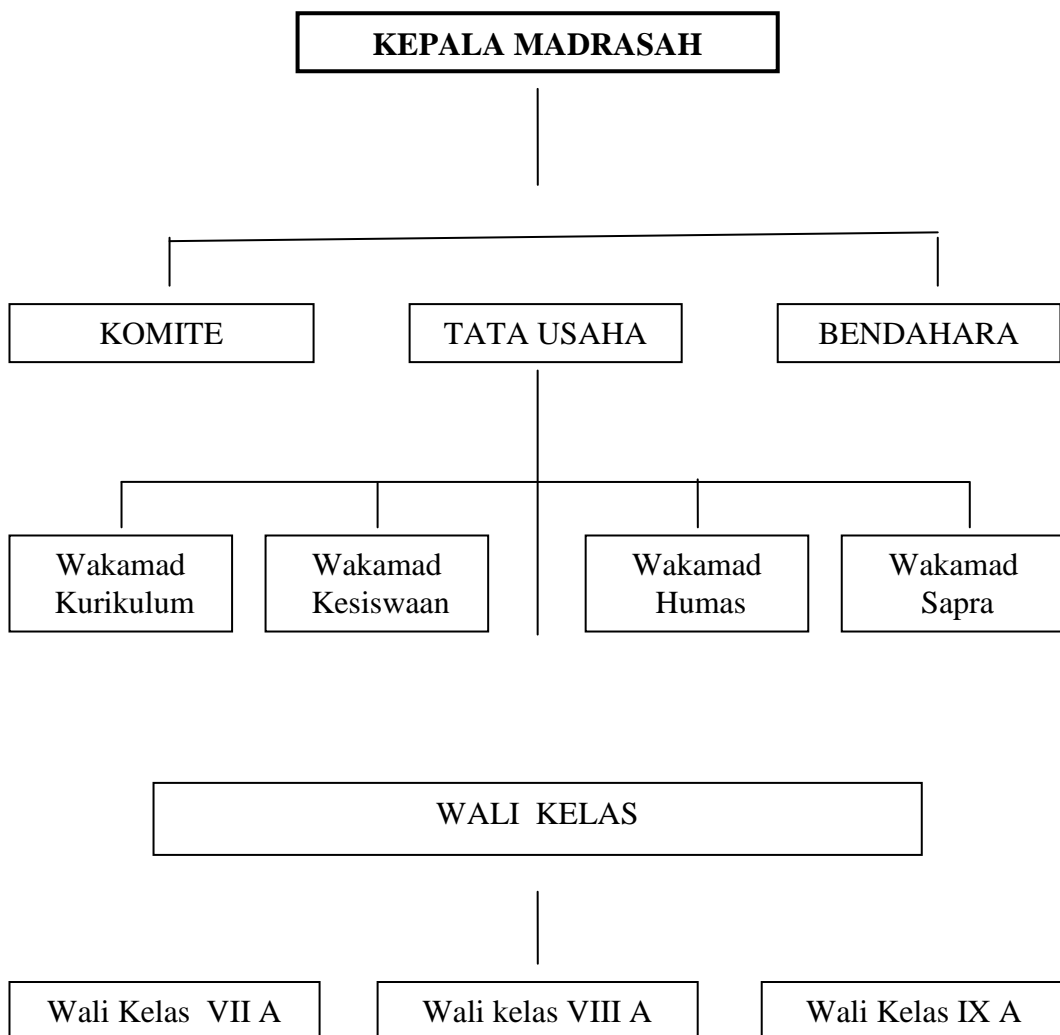
TABEL 5
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH TSANAWIYAH TARMILI PANGKALAN BUN

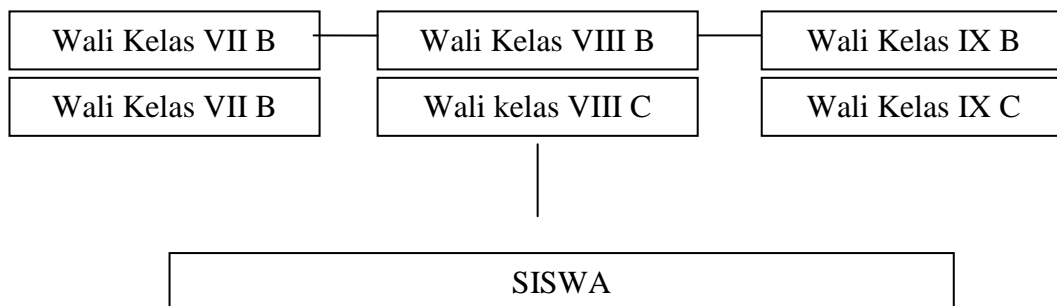
NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	9	Baik
2.	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang BP	1	Ruang kelas
6.	Ruang Perpustakaan	1	Ruang kelas
7.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
8.	Mushala	1	Baik
9.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
10.	Lapangan Upacara	1	Baik
11.	WC/KM	5	Baik
12.	Tempat Parkir	1	Baik
13.	Pos Jaga	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi TU Mts Tarmili Pangkalan Bun, tahun 2009

**7. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun
Kabupaten Kotawaringin Barat.**

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH TARMILI PANGKALAN BUN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**





B. Problematika Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.

Dalam belajar bahasa Arab problem atau masalah, merupakan hal yang sudah sering dialami oleh siswa. Masalah ini timbul seiring dengan berbagai macam probelm yang dihadapi seperti masalah motivasi, minat, cara belajar, fasilitas dalam belajar atau sumber belajar tidak memadai terutama buku-buku paket, dukungan lingkungan kurang, kemauan atau minat siswa itu sendiri.

Selain beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas ada pula masalah/problem yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam belajar bahasa Arab, mengingat bahwa belajar bahasa Arab merupakan belajar bahasa asing.

Problematika belajar merupakan persoalan yang dihadapi siswa dalam proses memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap dari hasil interaksi dengan lingkungan yang memerlukan penanganan atau penyelesaian.

Pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan suatu pendekatan mengajar yang menekankan hubungan sistem antara berbagai komponen dalam pembelajaran. Hubungan sistematis mempunyai arti bahwa komponen yang terpadu dalam suatu pengajaran sesuai dengan fungsinya saling berhubungan satu sama lain dalam bentuk satu kesatuan. Hubungan sistematis atau penekanan kepada sistem, merupakan ciri pertama dari pembelajaran ini. Ciri kedua adalah penekanan kepada perilaku yang dapat diukur atau diamati.

Mengenai problematika belajar bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun berdasarkan hasil penelitian, penulis mengklasifikasikan menjadi dua yaitu problematika belajar internal dan problematika belajar eksternal. Untuk lebih jelas mengenai problematika belajar bahasa Arab bagi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun, akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Problematika Internal siswa ketika belajar bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.

Problematika belajar internal dalam penelitian ini yaitu beberapa masalah yang timbul dalam diri siswa (faktor internal) dalam belajar bahasa Arab, problematika internal belajar bahasa Arab dapat dilihat dari beberapa masalah yang terkait pada motivasi, minat dan metode belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun dapat dilihat pada uraian berikut ini.

a. Motivasi dan Minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Selama ini kebanyakan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun kurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran bahasa Arab di kelas. Selain itu masih adanya siswa yang terlambat mengerjakan tugas.

Upaya yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu hal ini merupakan motivasi, apabila hal tersebut tidak ada

dalam diri seseorang maka sesuatu yang ingin dicapai tidak akan tercapai, begitu juga halnya dalam belajar Bahasa Arab apabila seorang siswa tidak mempunyai motivasi maka akan timbulah suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pelajaran terutama dalam pelajaran bahasa Arab. Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan tidak akan menyentuh kebutuhannya.⁴⁹

Untuk mengetahui apa motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dapat diketahui dari wawancara dengan HDP sebagai berikut: "motivasi saya belajar bahasa Arab agar saya dapat memahami arti al Qur`an dan lancar dalam membacanya". Sedangkan minatnya dalam belajar bahasa Arab HDP mengatakan kepada penulis yaitu: "saya sangat berminat" adapun metode belajarnya yaitu: "menghafal, membaca dan mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah".⁵⁰

Pada kesempatan yang sama penulis juga melakukan wawancara dengan SS mengenai motivasinya mengenai belajar bahasa Arab sebagai berikut: " Saya termotivasi untuk belajar bahasa Arab supaya saya nanti bisa berbicara dengan menggunakan bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa persatuan umat Islam dan kalau ke Arab nanti saya bisa bicara dengan bahasa Arab". Sedangkan minatnya terhadap pelajaran bahasa Arab yaitu; "tergantung materi kalau meterinya mudah ya saya berminat tapi kalau materinya susah saya kurang berminat". Adapun cara belajarnya yaitu: "membaca, menghafal dan bertanya bila tidak mengerti".⁵¹

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002, h.54

⁵⁰ Wawancara dengan HDP di Pangkalan Bun, 12 Oktober 2009

⁵¹ Wawancara dengan SS di Pangkalan Bun, 12 Oktober 2009

Selain itu penulis juga mewawancarai dengan SP tentang motivasinya dalam belajar bahasa Arab ia mengatakan kepada penulis: "saya punya sedikit motivasi dalam belajar bahasa Arab karena bahasa arab itu susah dipahami dan dimengerti". sedangkan minatnya dalam belajar bahasa Arab yaitu: "saya sedikit berminat". Cara belajarnya yaitu: "saya belajar kadang-kadang kalau ada tugas saja".⁵²

Pada kesempatan yang lain penulis juga melakukan wawancara dengan CTG mengenai motivasinya belajar bahasa Arab ia mengatakan kepada penulis sebagai berikut:"saya tidak ada motivasi dalam belajar bahasa Arab karena saya belum pernah belajar bahasa Arab jadi tidak ada dasar dalam belajar bahasa Arab karena saya dulu sekolah di SD sedangkan di SD tidak ada pelajaran bahasa Arab jadi ya susah dimengerti".sedangkang minatnya dalam belajar bahasa Arab CTG juga mengatakan kepada penulis yaitu: " saya tidak punya minat dalam belajar bahasa Arab karena saya tidak memiliki dasar sebelumnya". Adapun cara belajarnya yaitu:"saya belajar bahasa Arab kalau ada PR saja".⁵³

Pada kesempatan yang sama DAP mengatakan kepada penulis mengenai motivasinya dalam belajar bahasa Arab yaitu:" motivasi saya belajar bahasa Arab agar nanti kalau saya jadi penceramah bisa bahasa Arab". Mengenai minatnya dalam belajar bahasa Arab DAP mengatakan: "saya berminat untuk belajar bahasa Arab". Adapun cara belajarnya yaitu: "saya belajar bahasa Arab dibantu sama kakak saya, saya bertanya kalau saya tidak bisa".⁵⁴

Pada kesempatan selanjutnya FA, mengatakan kepada penulis tentang motivasinya belajar bahasa Arab yaitu: "motivasi saya belajar bahasa Arab agar saya nanti mengetahui arti al-Qur'an". Minatnya dalam belajar bahasa Arab FA mengatakan kepada penulis bahwa:

⁵² Wawancara dengan SP di Pangkalan Bun, 12 Oktober 2009

⁵³ Wawancara dengan CTG di Pangkalan Bun, 13 Oktober 2009

⁵⁴ Wawancara dengan DAP di Pangkalan Bun,13 Oktober 2009

”saya berminat sekali supaya kalau ke Arab saya bisa berbahasa Arab”. cara saya belajar yaitu: ”menghafal kosa kata atau membaca”.⁵⁵

Dalam wawancara selanjutnya SPRY mengatakan kepada penulis bahwa motivasinya dalam belajar bahasa Arab yaitu: ”saya ingin mendalami bahasa Arab supaya dapat berbicara dengan bahasa Arab oleh karena itu saya berminat sekali dalam belajar bahasa Arab karena Bahasa Arab adalah bahasanya orang islam”. Cara saya belajar bahasa Arab yaitu :” menghafal, membaca dan tidak menggunakan jadwal”⁵⁶

Pada kesempatan selanjutnya penulis juga mewawancarai dengan WF tentang motivasinya dalam belajar bahasa Arab sebagai berikut: ”saya tidak ada motivasi dan tidak ada minat untuk belajar bahasa Arab karena saya tidak menyukai bahasa Arab karena bahasa Arab itu susah dimengerti makanya saya belajar ya kalau ada RP atau tugas saja”.⁵⁷

Selanjutnya MRG pada kesempatan yang sama juga mengatakan kepada penulis mengenai motivasinya belajar bahasa Arab yaitu:” saya ingin mengenal bahasa Arab supaya mengenal Islam lebih luas sehingga saya senang sekali kalau ada pelajaran bahasa Arab dan saya belajar setiap ada pelajaran bahasa Arab waktunya yaitu setelah shalat Magrib dengan cara membaca-baca dan menghafal”.⁵⁸

Dalam wawancara selanjutnya AYE mengatakan kepada penulis mengenai motivasinya belajar bahasa Arab sebagai berikut: ”motivasi saya belajar bahasa Arab supaya saya nanti bisa lebih tahu tentang bahasa Arab tapi bahasa Arab itu sulit dan susah untuk dimengerti”. mengenai minatnya dalam belajar bahasa Arab AYE mengatakan: ”saya berminat dalam belajar bahasa Arab karena bahasa

⁵⁵ Wawancara dengan FA di Pangkalan Bun, 20 Oktober 2009

⁵⁶ Wawancara dengan SPRY di Pangkalan Bun, 20 Oktober 2009

⁵⁷ Wawancara dengan WF di Pangkalan Bun, 22 Oktober 2009

⁵⁸ Wawancara dengan MRG di Pangkalan Bun, 22 Oktober 2009

Arab adalah bahasa Al-Qur`an". Adapun cara belajar yaitu: "setelah salat Isya` dengan menghafal dan menjawab soal-soal latihan".⁵⁹

Pada kesempatan yang lain penulis juga melakukan wawancara dengan BN ia mengatakan kepada penulis tentang motivasinya dalam belajar bahasa Arab yaitu: "saya belajar bahasa Arab agar nanti bisa menjadi penceramah atau ustad, namun saya kurang berminat dalam belajar bahasa Arab karena bahasa Arab itu sulit, walaupun sulit saya tetap belajar setiap malam".⁶⁰

Selanjutnya penulis mewawancarai DAC mengenai motivasi dan minatnya dalam belajar bahasa Arab sebagai berikut:"saya belajar bahasa Arab supaya saya pandai dan tahu arti al-Qur`an agar mengenal arti bahasa Arab. Saya belajar dengan cara menghafal".⁶¹

Dalam kesempatan yang sama berikutnya penulis juga mewawancarai dengan FJR, tentang motivasinya belajar bahasa Arab yaitu: "saya punya sedikit motivasi untuk belajar bahasa Arab supaya nanti saya bisa bahasa Arab, tapi bahasa Arab itu susah dimengerti dan dipahami".sedangkan minatnya dalam belajar bahasa Arab FJR mengatakan: "saya beminat untuk belajar bahasa Arab supaya saya bisa berbicara dengan bahasa Arab dan saya belajar waktunya setelah salat Asar".⁶²

Pada kesempatan berikutnya ND mengatakan kepada penulis mengenai motivasinya dalam belajar bahasa Arab sebagai berikut:"saya kurang punya motivasi belajar bahasa Arab karena bahasa Arab itu sulit dipahami dan saya juga kurang berminat untuk belajar bahasa Arab karena di Sekolah ada pelajaran bahasa Arab ya saya ikuti saja dan saya jarang belajar kecuali kalau ada tugas saja"⁶³

⁵⁹ Wawancara dengan AYE di Pangkalan Bun, 22 Oktober 2009

⁶⁰ Wawancara dengan BN di Pangkalan Bun, 24 Oktober 2009

⁶¹ Wawancara dengan DAC di Pangkalan Bun, 24 Oktober 2009

⁶² Wawancara dengan FJR di Pangkalan Bun, 24 Oktober 2009

⁶³ Wawancara dengan ND di Pangkalan Bun, 24 Oktober 2009

Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 orang siswa di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa 9 orang bermotivasi dalam belajar bahasa Arab, karena mereka ingin bisa berbahasa Arab sesuai dengan kaidah bahasa Arab dengan baik dan benar, 3 orang kurang bermotivasi dalam belajar bahasa Arab karena mereka menganggap hanya sedikit yang mereka pahami karena kurangnya penguasaan arti kosa kata bahasa Arab (mufradat) sehingga mereka merasa sulit dalam pelajaran bahasa Arab dan mengatakan bahasa Arab itu susah dipahami, 2 orang siswa tidak bermotivasi dalam belajar bahasa Arab karena mereka menganggap pelajaran bahasa Arab itu sulit untuk dimengerti dan dipahami. Selain itu kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab juga berdasarkan latar belakang pendidikan siswa itu sendiri yaitu mereka berasal dari sekolah umum yaitu SD dan tidak belajar di Madrasah Diniyah atau TPA/TPQ sehingga belum pernah sama sekali belajar bahasa Arab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh CTG sebagai berikut:” saya tidak ada motivasi dalam belajar bahasa Arab karena saya belum pernah belajar bahasa Arab jadi tidak ada dasar dalam belajar bahasa Arab karena saya dulu sekolah di SD sedangkan di SD tidak ada pelajaran bahasa Arab jadi ya susah dimengerti”.⁶⁴ Hal tersebut juga dikatakan oleh WF: ”saya tidak ada motivasi untuk belajar bahasa Arab dan saya tidak menyukai bahasa Arab karena bahasa Arab itu susah dimengerti”.⁶⁵ Walaupun di antara siswa ada yang pernah belajar bahasa Arab sebelum mereka masuk di Madrasah Tsanawiyah namun tidak terlalu mendalami dan kurang memperhatikannya seperti yang dikatakan oleh FJR sebagai berikut: ”pernah, tapi tidak terlalu mendalami Cuma sekedar ikut belajar saja karena ada pelajaran bahasa Arab”.

Siswa yang dikatakan bermotivasi dalam belajar bahasa Arab dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

⁶⁴ Wawancara dengan CTG di Pangkalan Bun, 13 Oktober 2009

⁶⁵ Wawancara dengan WF di Pangkalan Bun, 22 Oktober 2009

1. Mereka selalu aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab di kelasnya.
2. Adanya keinginan siswa agar bisa berbahasa Arab.
3. Selalu bertanya jika belum mengerti.
4. Memiliki buku dan kamus bahasa Arab.

Bagi siswa yang kurang dan tidak bermotivasi belajar bahasa Arab dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Apabila diberitugas PR selalu dikerjakan di Sekolah
2. Apabila pelajaran berlangsung kurang memperhatikan
3. Apabila diberitugas tidak diselesaikan dengan baik
4. Selalu menunda tugas-tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, siswa yang kurang dan tidak bermotivasi perlu adanya solusi atau langkah-langkah untuk mengatasi hal tersebut sebagaimana kita ketahui bahwa motivasi merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Motivasi bisa diartikan sebagai niat, jika sesuatu pekerjaan tidak disertai niat yang tulus maka tidak ada hasil yang baik, begitu pula halnya dengan belajar bahasa Arab, maka untuk itu diharapkan kepada seorang guru harus sedapat mungkin bagaimana cara membangkitkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Misalnya guru selama ini tidak pernah memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas. Guru mengajar dengan menggunakan rangsangan berupa hadiah dan pujian kepada siswa agar mereka lebih memperhatikan pelajaran bahasa Arab dan lebih bermotivasi.

Dalam belajar perlu adanya kecenderungan hati yang kuat untuk mencapai tujuan yang di inginkan apabila pada waktu belajar tidak ada kecenderungan hati yang kuat maka hasil dari belajar akan tercapai dengan baik.

Minat seseorang sangat kuat pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

siswa, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Tanpa ada minat, siswa akan menghadapi kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Siswa yang berminat dalam belajar bahasa Arab mempunyai indikator sebagai berikut:

1. Bila dia belajar, dia selalu memperhatikan penjelasan guru
2. Bila diberi tugas selalu dikerjakan tepat waktu
3. Bertanya bila kurang jelas dengan penjelasan guru
4. Berusaha mencari buku-buku penunjang pelajaran

Siswa yang kurang dan tidak berminat dalam belajar bahasa Arab mempunyai indikator sebagai berikut:

1. Bila dia belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru
2. Bila diberi tugas tidak diselesaikan dengan baik
3. Bila kurang jelas tidak pernah bertanya
4. Tidak berusaha mencari buku-buku penunjang

Dari hasil wawancara penulis dengan 14 siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun, mengenai minat mereka dalam belajar bahasa Arab, mereka menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda, ada yang berminat sebanyak 9 orang, dan yang kurang berminat ada 3 orang serta yang tidak berminat sebanyak 2 orang. Siswa yang berminat adalah siswa yang mengerti akan tujuan belajar bahasa Arab sesuai dengan keinginan mereka untuk bisa berbahasa Arab dengan kaidah-kaidah bahasa Arab. Siswa yang kurang dan tidak berminat adalah siswa yang belum mengetahui tujuan dari pada belajar bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat lebih banyak dari pada siswa yang kurang dan tidak berminat hal ini disebabkan karena pada saat di kelas VII mereka mendapat nilai mata pelajaran bahasa Arab di bawah SKBM sehingga ketika mereka di kelas VIII mulai bersemangat dan berminat untuk mempelajari bahasa Arab supaya mendapat nilai di atas SKBM.

b. Metode Belajar

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam belajar dan juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri, uraian ini akan membahas kebiasaan belajar, khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun mengenai metode atau cara belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Arab, berikut beberapa ungkapan yang disampaikan siswa dalam hasil wawancara:

- HDP : "saya belajar bahasa Arab dengan cara memahami pelajaran yang disampaikan guru, menghafal dan membaca-baca buku pelajaran".⁶⁶
- SS : "Saya belajar dengan cara membaca dan menghafal".⁶⁷
- SP : " Saya belajar kalau ada hafalan atau PR saja".⁶⁸
- CTG, DAP : " saya belajar kalau ada tugas saja".⁶⁹
- FA : "Saya belajarnya kadang belajar kadang tidak".⁷⁰
- SPRY : "Saya tidak punya jadwal dalam belajar bahasa Arab kalau ada hafalan atau PR malamnya saya baru belajar".⁷¹

⁶⁶ Wawancara dengan HDP di Pangkalan Bun, 12 Oktober 2009.

⁶⁷ Wawancara dengan SS di Pangkalan Bun, 12 Oktober 2009

⁶⁸ Wawancara dengan SP di Pangkalan Bun, 12 Oktober 2009

⁶⁹ Wawancara dengan CTG, DAP di Pangkalan Bun, 13 Oktober 2009

⁷⁰ Wawancara dengan FA di Pangkalan Bun, 20 Oktober 2009

⁷¹ Wawancara dengan SPRY di Pangkalan Bun, 20 Oktober 2009

- MRG : "Saya tidak punya jadwal dalam belajar bahasa Arab kalau ada hafalan atau PR saya baru belajar".⁷²
- AYE : "saya belajar setelah salat Isya`. Cara saya belajar yaitu dengan menghafal dan mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku LKS".⁷³
- DAC : "Dalam belajar bahasa Arab saya belajar dengan cara menghafal dan membaca".⁷⁴
- BN : "saya belajar setelah salat Magrib dengan cara menghafal dan membaca buku pelajaran".⁷⁵
- FJR : "saya belajar setelah Asar dengan mengulang-ulang pelajaran".⁷⁶

Selanjutnya penulis wawancara dengan WF dan ND tentang cara belajar bahasa Arab, mereka mengatakan kepada penulis sama halnya dengan apa yang dikatakan teman-temannya di atas yaitu dengan cara menghafal dan membaca, sedangkan metode belajar atau cara belajar sebagaimana yang diungkapkan Slameto di atas, seperti membuat jadwal sendiri, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran, konsentrasi dan membuat tugas belum pernah dilakukan oleh siswa dalam belajar bahasa Arab, sebagaimana yang diungkapkan oleh ND bahwa: "dalam belajar saya tidak mempunyai jadwal dan saya tidak pernah membuat jadwal".⁷⁷ Dengan demikian maka jelaslah dengan tidak adanya jadwal belajar bahasa Arab di luar jam belajar di Sekolah. Metode belajar seperti membaca, membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan membuat tugas semuanya itu tidak akan mudah terlaksana karena metode belajar dengan membuat jadwal sendiri tidak dilaksanakan oleh siswa..

⁷² Wawancara dengan MRG di Pangkalan Bun, 22 Oktober 2009

⁷³ Wawancara dengan AYE di Pangkalan Bun, 22 Oktober 2009

⁷⁴ Wawancara dengan DAC di Pangkalan Bun, 24

⁷⁵ Wawancara dengan BN di Pangkalan Bun, 24 Oktober 2009

⁷⁶ Wawancara dengan FJR di Pangkalan Bun, 24 Oktober 2009

⁷⁷ Wawancara dengan WF dan ND di Pangkalan Bun, 24 Oktober 2009

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka, dapat diketahui bahwa dari 14 siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun hanya menggunakan metode menghafal, membaca, memahami pelajaran, bertanya, mengerjakan tugas-tugas dan memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran namun, mereka tidak mempunyai jadwal sendiri untuk belajar bahasa Arab maka, hal tersebut merupakan penyebab adanya problem internal siswa dalam belajar bahasa Arab, selain dari pada motivasi dan minat mereka yang juga kurang dalam belajar bahasa Arab.

Dari hasil observasi setelah mereka belajar bahasa Arab metode menghafal, hasil hafalan mereka tersebut tidak mereka ulangi dan fahami lagi di sa`at mereka berada di luar jam pelajaran. Mereka menghafal karena memenuhi tugas yang diberikan guru untuk dihafal.

2. Problematika Eksternal Siswa kelas VIII ketika Belajar Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun.

Problem eksternal dalam penelitian ini adalah beberapa problem atau masalah yang berasal dari luar diri siswa yang sangat mempengaruhi dalam belajar bahasa Arab siswa kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun. Dalam hal ini penulis bedakan menjadi 3 yaitu: materi pelajaran, fasilitas belajar dan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya.

a. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tanpa bahan /materi pelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, oleh karena itu guru yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai bahan yang akan diajarkan pada siswa.

Materi pelajaran adalah salah satu sumber belajar yang dimiliki siswa, materi yang disebut sebagai sumber ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan belajar. Bahan atau materi bisa juga disebut unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar, karena materi itulah

yang diupayakan agar dapat dikuasai oleh anak didik, siswa akan berminat apabila materi yang disampaikan itu sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan penulis dengan siswa kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun, ketika siswa membaca materi pelajaran Bahasa Arab tentang membaca kalimat atau قراءات dan membaca kosa kata atau المفردات dengan menggunakan buku "Pelajaran Bahasa Arab" sebagian siswa dalam membaca kosa kata atau mufradat dan membaca kalimat sebagian ada yang lancar dan fasih dalam membacanya, namun ada juga sebagian siswa yang kurang lancar membacanya bahkan ada yang tidak lancar dan tidak tepat bacaan hurufnya sehingga bisa menimbulkan arti yang sama walaupun berbeda hurufnya.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun mengenai membaca kosa kata atau mufradat dan membaca kalimat dalam bahasa Arab, dapat penulis paparkan hasil observasi sebagai berikut:

1. Siswa HDP

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan HDP, bahwa dalam membaca mufradat HDP terlalu cepat dalam membacanya sehingga dalam membaca mufradat kata كثير dibaca sama dengan kata قصير sehingga antara huruf ك itu dibaca sama dengan huruf ق. Begitu juga halnya dalam membaca kalimat هل في الحديقة بركة صغيرة؟ kurang tepat dalam mengucapkan lagu kalimat tanya atau kurang tepat intonasinya. Akan tetapi ia tidak merasa kesulitan, cukup lancar dan fasih dalam pengucapan mahrajnya karena sejak kecil ia belajar mengaji di

⁷⁸ Observasi, Senin 5 Oktober 2009

Musala setiap malam selesai salat Magrib dan ia juga belajar di Madrasah Ibtidaiyah.⁷⁹

2. Siswa SS

Sama halnya dengan HDP, SS juga cukup lancar dalam membaca mufradat dan kalimat bahasa Arab walaupun belum begitu fasih dalam mengucapkan makhrajnya karena terlalu cepat dalam membacanya sehingga dalam mengucapkan hurufnya kurang tepat seperti mengucapkan huruf س dan ص, ك dan ق sehingga dalam mengucapkan kata صورة dan سورة, كثير dan قصير dibaca sama. Dalam wawancaranya dengan penulis, bahwa SS sejak kecil sudah belajar mengaji membaca al-Quran di masjid walaupun ia sekolah di SD.⁸⁰

3. Siswa SP

Ketika penulis melakukan pengamatan seperti halnya dengan rekan-rekan yang lain, SP dalam membaca mufradat dan kalimat kurang tepat, kurang lancar dan terbata-bata dan ditambah perasaan takut dengan peneliti karena belum terbiasa ketemu. dalam membaca kata قلب (*qalbun*) dibaca قلب (*qalabu*) begitu juga dalam mengucapkan huruf yang berbeda hampir sama bunyinya seperti mengucapkan huruf: س dan ص, ك dan ق, ح dan خ. Serta kurang tepat dalam membaca waqaf. Seperti dalam membaca kalimat امام بيته حديقة واسعة وجميلة, SP juga mengatakan kepada penulis bahwa dirinya sebelum masuk di MTs ini tidak pernah belajar di TPA atau Madrasah sehingga ia merasa kesulitan dalam membaca huruf Arab.⁸¹

4. Siswa CTG

⁷⁹ Observasi dengan HDP, tanggal 12 Oktober 2009

⁸⁰ Observasi dengan SS, tanggal 12 Oktober 2009

⁸¹ Observasi dengan SP, tanggal 12 Oktober 2009

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada siswa CTG, dalam membaca mufradat dan kalimat CTG merasa kesulitan, kurang lancar dan kurang tepat dalam mengucapkan kata قلب (*qalbun*) dibaca قلب (*qalabun*) kata رجل (*rajulun*) dibaca رجول (*rajuulun*) kata خجرة dan هجرة dibaca sama antara huruf خ (*kha*) dan ه (*ha*), huruf س dan ص, ك dan ق. CTG dalam membacanya diulang-ulang dan terbata-bata. Ia mengaku bahwa dirinya tidak pernah belajar bahasa Arab atau belajar membaca al-Qur`an di TPA atau di Madrasah.⁸²

5. Siswa DAP

Sama halnya dengan CTG, DAP juga agak kesulitan dalam hal membaca mufradat . kurang lancar, kurang fasih. Dalam membaca mufradat dan kalimat ia terbata-bata dan di ulang-ulang dengan bantuan peneliti. DAP dalam membaca kata كثير (*kasirun*) dibaca كبير (*kabirun*) dan kata بيته (*baitihi*) dibaca جيته (*jaitihi*) begitu juga dalam membaca huruf س sama dengan huruf ص sehingga membacanya kurang tepat, diulang-ulang dan kurang lancar. Hal ini disebabkan karena ia sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Arab dan cara belajarnya cuma kalau ada tugas saja sehingga mengalami kesulitan dalam membaca mufradat dan kalimat.⁸³

6. Siswa FA

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa FA dalam membaca mufradat dan kalimat cukup lancar, baik dan tepat dalam mengucapkan makharijul huruf seperti huruf س, ص, ق, خ dan ح begitu juga dalam membaca kalimat ia cukup baik dalam membaca bacaan waqaf dan tanda bacanya (intonasi). Hal ini disebabkan karena ia sejak sekolah di TK

⁸² Observasi dengan CTG, tanggal 13 Oktober 2009

⁸³ Observasi dengan DAP, tanggal 13 Oktober 2009

sudah belajar membaca huruf Arab atau mengaji di TPA dan belajar membaca al-Qur`an setelah salat Magrib di rumah karena ia belajar dengan bapaknya sendiri.⁸⁴

7. Siswa SPRY

Dalam penguasaan membaca mufradat dan kalimat bahasa Arab, sama halnya dengan FA, SPRY juga sangat lancar dan cukup fasih dalam membacanya karena ia mengaku pernah belajar bahasa Arab dan belajar di madrasah dan mengaji setiap malam sehingga ketika penulis mengamati sewaktu ia membaca mufradat dan kalimat sangat lancar dan tidak ada kesulitan tetapi karena terlalu cepat dalam membaca sehingga dalam membaca huruf ك (kaf) dan ق (qaf) dibaca sama bunyinya seperti pada kata كثير (kasirun) dan قصير (qasirun). SPRY mengatakan bahwa ia pernah belajar bahasa arab di madrasah al Hasyimiyah jadi agak mudah dalam membaca huruf arab.⁸⁵

8. Siswa WF

Selanjutnya penulis melakukan observasi dan wawancara dengan WF yang merupakan siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar bahasa Arab karena sebelumnya belum pernah belajar bahasa Arab atau tidak belajar di Madrasah sehingga tidak memiliki dasar dan jarang belajar kecuali kalau ada PR saja demikian dikatakannya kepada penulis saat wawancara. Namun dalam membaca mufradat WF termasuk mampu hanya saja dalam membaca kata صورة dibaca sama dengan kata سورة yakni pengucapan huruf س dan ص sama pengucapannya. Dalam membaca kalimat WF kurang lancar, tidak sesuai intonasi, terbata-bata, diulang-ulang dan dibantu guru dalam membacanya serta

⁸⁴ Observasi dengan FA, tanggal 20 Oktober 2009

⁸⁵ Observasi dengan SPRY tanggal, 20 Oktober 2009

kurang tepat dalam mengucapkan huruf-huruf seperti: ص , س ,
ق , ح , خ , ك .⁸⁶

9. Siswa MRG

Ketika penulis melakukan pengamatan seperti halnya dengan siswa yang lain, MRG cukup lancar dalam membaca mufradat, namun dalam membaca قلب (qalibun) dibaca قلب (qalabun), خجرة (khujratun) dan هجرة (hujratun) dibaca sama tidak ada perbedaan bunyi hurufnya. Sedangkan dalam membaca kalimat ia kurang tepat bacaan waqaf dan tanda baca, terbata-bata dengan bantuan peneliti dan mengulang-ulang membacanya.⁸⁷

10. Siswa AYE

dalam membaca mufradat dan kalimat AYE termasuk siswa yang bisa membaca dan cukup lancar akan tetapi kurang fasih dalam pengucapan huruf ص , س , ك dan ق hal ini terlihat ketika membaca kata كثير (kasirun) dan قصير (qasirun) huruf ق dan ك dibaca sama hal ini dikarenakan kurang teliti, tergesa-gesa dalam membaca dan sedikit takut dengan peneliti karena belum terbiasa namun dalam hal membaca kalimat, AYE cukup lancar dan mampu membacanya.⁸⁸

11. Siswa BN

BN juga tidak berbeda dengan teman-temannya yang lain dalam penguasaan membaca mufradat dan kalimat, namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan kemampuan DN dalam membaca mufradat dan kalimat cukup mampu. BN ketika membaca terlalu cepat sehingga kurang jelas dalam pengucapan hurufnya seperti dalam mengucapkan huruf ك dan ق pada kata قلب

⁸⁶ Observasi dengan WF tanggal, 22 Oktober 2009

⁸⁷ Observasi dengan MRG tanggal, 22 Oktober 2009

⁸⁸ Observasi dengan AYE tanggal 22 Oktober 2009

(*qolbun*) dan كلب (*qalbun*) dibaca sama. Ia mengaku bahwa sebelumnya ia belum pernah belajar bahasa Arab karena ia sekolah di SD tetapi ia belajar di TPA setiap sore.⁸⁹

12. Siswa DAC

DAC ketika membaca mufradat cukup mampu, namun karena terlalu cepat dalam membacanya sehingga pengucapan hurufnya kurang jelas hal ini disebabkan karena gugup dan agak sedikit takut dengan peneliti tetapi sebenarnya ia mampu membaca walaupun dengan terbata-bata dan dibantu guru. Ia juga punya motivasi dan berminat dalam belajar bahasa Arab walaupun sebelumnya ia belum pernah belajar bahasa Arab.⁹⁰

13. Siswa FJR

FJR ketika membaca mufradat cukup mampu namun dalam pengucapan hurufnya kurang tepat seperti halnya dalam membaca kata كثير (*kasirun*) dan قصير (*qasirun*) huruf ك dan ق dibaca sama, kata صورة dibaca sama dengan kata سورة pengucapan huruf س dan ص sama. Begitu juga dalam membaca kalimat ia cukup mampu walaupun, terbata-bata dan dibantu guru. Ia juga punya motivasi dan berminat dalam belajar bahasa Arab.⁹¹

14. Siswa ND

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, bahwa ND dalam hal membaca mufradat dan kalimat sama halnya dengan FJR cukup baik, walaupun membacanya pelan-pelan dan diulang-ulang. ND dalam membaca mufradat, kata كثير (*kasirun*) dan قصير (*qasirun*) huruf ك dan ق dibaca sama, kata صورة dibaca sama dengan kata سورة pengucapan huruf س dan ص sama, kata خجرة (*khujratun*) dibaca sama dengan kata هجرة (*hijratun*).

⁸⁹ Observasi dengan BN, tanggal 24 Oktober 2009

⁹⁰ Observasi dengan DAC, tanggal 24 Oktober 2009

⁹¹ Observasi dengan FJR, tanggal 24 Oktober 2009

Pengucapan huruf ح (*kh*) dan ه (*h*) diucapkan sama. ND mengatakan pada penulis bahwa ia belum pernah belajar bahasa Arab karena ia sekolah di SD oleh sebab itu motivasi dan minatnya dalam belajar bahasa Arab kurang karena disekolah diwajibkan ya saya ikuti saja.⁹²

Dari beberapa uraian tentang penguasaan siswa dalam membaca mufradat dan kalimat terlihat sudah cukup baik walaupun ada beberapa siswa yang belum tepat dalam pengucapan huruf dan tanda baca atau intonasinya hal ini dikarenakan beberapa siswa memang belum pernah belajar bahasa arab sebelum masuk di Madrasah Tsanawiyah ini karena mereka berasal dari Sekolah dasar(SD) dan tidak pernah belajar di TPA.

b. Fasilitas Belajar.

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di Sekolah, lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode dalam proses belajar mengajar.

Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun mempunyai fasilitas yang sangat mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar, akan tetapi ada hal yang kurang menggembarakan bagi mata pelajar bahasa Arab khususnya karena tidak tersedianya fasilitas khusus yang mendukung terhadap pembelajaran kecuali buku dan ruang kelas, tidak adanya media yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Untuk lebih tercapainya proses belajar mengajar yang maksimal dan upaya memecahkan masalah belajar bahasa Arab perlu adanya fasilitas yang mendukung seperti ruang kelas khusus, media atau alat peraga dan fasilitas untuk mengadakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran, menyediakan kamus-kamus dan sebagainya. Namun berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sejumlah siswa mereka

⁹² Observasi dengan ND, tanggal 24 Oktober 2009

mengatakan bahwa fasilitas dalam belajar bahasa Arab berupa buku LKS dan kamus. Bagi siswa kamus merupakan fasilitas yang selalu yang digunakan dalam belajar bahasa Arab karena sulit bagi siswa untuk mengetahui kosa-kata bahasa Arab tanpa menggunakan kamus bahasa Arab.⁹³

c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial. Untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran yang membutuhkan kesabaran, kecermatan, serta ketelitian. Untuk itu guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih metode yang dapat melatih siswa belajar, misalnya dengan praktek percakapan, tanya jawab dan latihan membaca. Selama ini guru di dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab dengan ceramah secara lisan dan dengan menjelaskan materi di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

⁹³ Wawancara dengan siswa tanggal, 24 oktober 2009

1. Ceramah.

Metode yang selalu digunakan dan tidak pernah ketinggalan dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah metode ceramah. Metode ini biasanya digunakan pada awal dimulainya proses belajar mengajar, begitu juga halnya dengan pembelajaran bahasa Arab. Metode ini digunakan sebagai upaya guru membawa konsentrasi pada suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian proses belajar mengajar bahasa Arab metode ini selalu digunakan oleh guru ketika mengajar bahasa Arab.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis berpendapat bahwa bagaimanapun juga metode ceramah ini selalu digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Arab dan bisa dikatakan sebagai metode utama dalam setiap materi pelajaran, karena sulit bagi seorang guru untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran tanpa menggunakan metode ceramah.

2. Tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk membangkitkan konsentrasi siswa pada materi pelajaran yang telah disampaikan dan untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Guru memberikan beberapa pertanyaan dan siswa diperintahkan mengangkat tangan bila ingin menjawab pertanyaan tersebut, bisa juga siswa yang bertanya kepada guru atau guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum paham tentang pelajaran yang dipelajari. Apabila siswa bertanya, biasanya guru tidak langsung menjawabnya, tapi terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa yang lainnya untuk menjawab bila jawaban tersebut belum sempurna maka guru akan menyempurnakannya.

Hasil observasi penulis pada saat guru mengajar di kelas, menunjukkan bahwa setelah selesai ceramah atau menjelaskan dari materi yang disampaikannya, guru langsung memberikan pertanyaan

kepada siswa, apakah sudah paham atau belum, namun tidak satupun siswa bertanya kepada guru, dengan demikian guru menganggap siswa sudah paham sehingga guru melanjutkan metode berikutnya yakni pemberian tugas/metode penugasan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, ketika guru menggunakan metode tanya jawab penulis menemukan bahwa ada beberapa siswa yang paham dengan penjelasan materi yang diajarkan guru dan ada sebagian siswa yang mengaku belum faham pada materi yang dijelaskan guru dengan menggunakan metode tersebut.

3. Metode Penugasan/Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap dan memahami materi yang telah diajarkan. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan menuunjuk satu persatu dari siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan di papan tulis, membaca, mengerjakan soal latihan atau menghafal. Diantara siswa ada yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan ada juga siswa yang tidak dapat mengerjakannya sehingga perlu adanya bimbingan dari guru. Kemudian ketika mengakhiri pelajaran guru memberikan penugasan tertulis yang berupa PR (pekerjaan rumah) dan hafalan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, guru bahasa Arab pada madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan ketika melakukan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sejumlah siswa, ketika guru menggunakan metode penugasan di antara siswa ada yang faham dengan pelajaran dan sebagian ada yang belum paham pada materi yang dijelaskan dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa ada yang paham ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode

penugasan namun ada juga sebagian siswa kurang paham dengan penjelasan guru dengan menggunakan metode tersebut.

Dari kesimpulan tersebut penulis beranggapan bahwa siswa lebih banyak paham ketimbang siswa yang kurang paham dengan penjelasan guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini disebabkan siswa yang kurang paham itu kurangnya memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru atau kurangnya motivasi dan minat untuk belajar bahasa Arab.

d. Lingkungan Belajar Siswa

Selain faktor metode pembelajaran, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Lingkungan sekolah dan keluarga merupakan suatu komponen sistematis yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun yang letaknya sangat dekat dengan jalan raya menyebabkan proses belajar mengajar agak terganggu selain itu.

Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap problem belajar eksternal siswa yang berpengaruh pada keberhasilan siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga.

Seiring dengan perkembangan jaman, dalam kenyataannya tidak terasa telah terdapat pergeseran fungsi dan peranan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah, padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih, karena waktu dirumah lebih banyak dari pada di sekolah.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun. Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab dapat

dilihat dari kemampuan penguasaan membaca mufradat dan dan membaca kalimat bahasa Arab. Madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun mempunyai harapan siswanya mampu menguasai mata pelajaran bahasa Arab, tetapi yang menjadi kendala adalah mata pelajaran bahasa Arab dianggap sulit dan susah dipahami oleh siswa.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun menunjukkan bahwa nilai-nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran bahasa Arab sebagian kecil belum mencapai hasil yang maksimal. Dari 114 siswa kelas VIIA, VIIB dan VIIC sebanyak 100 siswa tuntas dalam belajar dan masih ada 14 siswa yang belum tuntas. Standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran bahasa Arab yang ditetapkan di madrasah Tsanawiyah Tarmili pangkalan Bun yaitu 55.

Dari kenyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa sebagian kecil belum cukup optimal. Hal itu dapat disebabkan karena adanya problem belajar baik dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Yang dimaksud faktor dari luar siswa yang dapat mempengaruhi problem belajar siswa di antaranya adalah faktor metode pembelajaran dan faktor lingkungan. yang termasuk lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan tentang problematika belajar bahasa Arab bagi siswa kelas VIII madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika internal siswa kelas VIII madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun ketika belajar bahasa Arab, terletak pada motivasi, minat dan metode belajar. Siswa yang bermotivasi dan berminat untuk belajar bahasa Arab sebanyak 9 orang, kurang bermotivasi dan kurang berminat sebanyak 3 orang, dan yang tidak bermotivasi dan tidak berminat sebanyak 2 orang. Bagi siswa yang kurang dan tidak mempunyai motivasi dan minat itulah yang menyebabkan timbulnya problematika dalam belajar bahasa Arab. Metode belajar yang digunakan oleh siswa berupa hafalan itupun tidak mereka terapkan dalam percakapan sehari-hari dan mereka tidak punya jadwal sendiri untuk belajar bahasa Arab.
2. Problematika eksternal ketika siswa kelas VIII madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun belajar bahasa Arab meliputi: Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kebanyakan siswa kurang memperhatikan dan materi bahasa Arab dianggap sulit dan susah dipahami. Fasilitas belajar siswa kelas VIII madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun sangat baik, tapi fasilitas yang mendukung kurang memadai, sebab yang ada hanya buku-buku penunjang dan ruang kelas tidak ada media tambahan. Metode

pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala madrasah Tsanawiyah Tarmili Pangkalan Bun dan guru terkait lainnya, hendaknya meningkatkan perhatian terhadap problem internal dan eksternal siswa dengan cara memberikan motivasi, minat yang kuat serta memberikan metode belajar yang tepat kepada mereka untuk belajar bahasa Arab dan menyediakan fasilitas serta media yang lebih menunjang untuk belajar bahasa Arab.
2. Kepada guru yang mengajar bahasa Arab hendaknya menambah metode mengajar yang sudah ada dengan metode iqra dan lain-lain.
3. Kepada para guru bahasa Arab agar terus meningkatkan profesionalismenya dalam mendidik siswa terutama dalam pelajaran bahasa Arab.
4. Kepada semua siswa diharapkan terus meningkatkan semangat dalam belajar bahasa Arab meskipun sarana dan prasarana penunjang belajar bahasa Arab sangat terbatas.
5. Kepada semua siswa hendaknya melaksanakan kegiatan belajar bahasa Arab di luar jam pelajaran melalui kursus-kursus bukan hanya di waktu jam pelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Arikunto, Suharsimi, Dr, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bakir Suyoto, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, Jakarta, Karisma Publishing Group.
- Bisri Hasan Cik, *Penuntun penyusunan Rencana Penelitian Skripsi Bidang ilmu Agama*, Bandung, Ulul Albab Press. 1997
- Depag, *Mushaf al-Quan terjemah*, Al-Huda, Jakarta, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995
- Daryanto,S.S. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya:: Apollo, 1994
- Djamarah Bahri Saiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002
- Darjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bandung: Bulan Bintang. 1993
- Dahlan, Juwairiyah, Dra., Ma., *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al Ihlas. 1992
- Gulayani Al Mustafa, *Jamiuddurusul arabiyah*,PN. Asyasyifa. 1997
- Moleong,, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Mulyana Deddy, DR. MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Rosda Karya
- Nasution, S. Prof, Dr. MA. *Diktaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Purwadarminto, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indoenesia*, Jakarta,Palai Pustaka. 1989
- Qadir, Abdul, Drs., M.Pd., *Metodologi Riset Kualitatif*. Palangka Raya: Tanpa Penerbit. 1999
- Roestiyah, *Masalah Masalah Ilmu Kalam*, Jakarta, 1991

- Rusyan, A. Tabrani, et al, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.1992
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002
- Simanjuntak, B. Drs., SH dan Dra. I.L, Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Trasito. 1993
- Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995
- Usman Uzer.M ,*Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1996
- Thabrani, Hasbulah, , *Rahasia sukses Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: Tanpa Penerbit., 2007
- Tim Arafah,*Pelajaran bahasa Arab untuk MTs kelas VII*, Semarang, Aneka Ilmu
- Yusuf Tayar H. Drs. Dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995